

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization*, salah satu masalah kesehatan yang penting untuk diperhatikan adalah diabetes, para pemimpin dunia mulai menargetkan diabetes sebagai salah 1 dari 4 penyakit tidak menular untuk ditindak lanjuti secepatnya. Selama beberapa dasa warsa terakhir jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus bertambah (Saraswati et al., 2022).

World Health Organization memprediksikan bahwa di Indonesia pada tahun 2025 mendatang akan menempati peringkat ke-5 dengan jumlah pengidap sebanyak 12,4jt jiwa. Dalam meminimalisir risiko-risiko tentunya seluruh pihak perlu bekerjasama dan mulai memberikan perhatian lebih tentang diabetes melitus (Nugroho & Wijayanti, 2018).

Menurut *American Diabetes Association*, tingginya kadar glukosa puasa yang melewati 125 mg/dl atau kondisi *hyperglycemia* merupakan diabetes melitus. Dengan adanya defisiensi insulin atau resistensi insulin dapat menyebabkan hiperglikemi. Gaya hidup moderen yang condong tidak berimbang antara pola makan dengan kegiatan fisik merupakan salah satu langkah awal terjadinya resistensi insulin, hal inilah yang merupakan cikal bakal dari terjadinya diabetes melitus tipe 2. Kurangnya olahraga dan kegiatan fisik serta asupan makan yang berlebihan akan mengganggu keseimbangan energi,

sehingga akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara energi positif yang dimana asupan makan lebih banyak dibanding pengeluaran energinya. Obesitas adalah faktor risiko utama terjadinya diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan studi epidemiologi bukan hanya obesitas yang menjadi faktor terjadinya diabetes, namun lemak jenuh, aktivitas fisik dan makanan juga merupakan faktor pendukung terjadinya diabetes. Asupan lemak jenuh, gula dan asupan lemak merupakan faktor makanan yang termasuk dalam risiko diabetes melitus tipe 2. Selain kuantitas serta kualitas makanan yang dikonsumsi, jenis pangan tertentu bisa memicu diabetes melitus tipe 2. Resistensi insulin dan ketidakseimbangan energi serta mempengaruhi metabolik lainnya, merupakan efek dari mengonsumsi lemak secara berlebihan (Nurohmi, 2017).

Penyakit kronis berupa interferensi metabolik yang ditandai sama tingkat gula darah puasa yang melampaui batas lumrah adalah diabetes. *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa penduduk dengan umur 20-79 tahun di dunia sedikitnya ada 463jt orang yang mendertia diabetes di tahun 2019 atau sama dengan jumlah pravelensi sebesar 9,3%. Dengan meningkatnya umur penduduk 65-79 tahun diperkirakan prevalensi diabetes akan meningkat menjadi 19,9% atau 111,2jt jiwa. Di tahun 2030 dan 2045 diprediksikan akngak prevalensi akan terus bertambah sampai 578jt serta 700jt. IDF sudah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah

pengidap diabetes terbanyak pada penduduk umur 20 sampai 79 tahun. Cina, Amerika Serikat, India menduduki posisi paling atas dengan jumlah pengidap 116,4 jt, 77jt, dan 31jt jiwa. Diantara 10 negara dengan pengidap tertinggi, Indonesia menempati posisi ke-7 dengan jumlah pengidap sebanyak 10,7jt jiwa (Infodatin 2020 Diabetes Melitus.Pdf, n.d.).

Penyakit tidak menular dengan indeks penyebab kematian terbanyak di Indonesia sampai sekarang adalah diabetes. WHO melaporkan jumlah pengidap diabetes melitus di Indonesia bakal terus meningkat setiap tahunnya. Sekitar 21,3jt penduduk Indonesia diperkirakan menderita diabetes pada tahun 2030 mendatang (Hamzah, 2019).

Data dari organisasi kesehatan dunia menyerukan bahwa dari berbagai tipe diabetes, sebesar 90-95% penduduk menderita diabetes melitus tipe 2. Rentang usia antara 40-59 tahun yang ada di negara berpendapatan rendah atau menengah memiliki jumlah pengidap diabetes tipe 2 sebesar 80%. Pada tahun 2012 dan 2013 kota terbesar di Jawa Timur yang menempati posisi pertama kasus diabetes adalah Surabaya. Di tahun 2013 terdapat 55,3% kasus diabetes melitus, sedangkan pada tahun 2012 kasus diabetes lebih rendah yaitu 25,1% (Nurayati & Adriani, 2017).

Selain resistensi insulin, penurunan sekresi insulin endogen juga menjadi salah satu unsur alasan terjadinya diabetes melitus tipe

2. Faktor genetik dan lingkungan dapat menentukan kerja metabolik insulin serta mengukur sensitivitas insulin. Hiperinsulinemia adalah mekanisme kompensasi yang terjadi akibat resistensi insulin yang semakin lama akan menyebabkan gangguan sel beta pankreas dan berujung pada diabetes melitus (Sandika, 2020).

Karena merupakan pengusung atau induk dari berbagai kasus seperti gagal ginjal, hipertensi, stroke, jantung dan kebutaan, diabetes sering disebut sebagai "*Mother Of Disease*" atau "*Silent Killer*" karena dapat menyebabkan kematian secara diam-diam. Data dari Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Di tahun 2007 pengidap diabetes yang terdeteksi yaitu sebanyak 5,7%, angka tersebut kemudian meningkat di tahun 2013 menjadi 6,9% dan di tahun 2018 angka tersebut kembali meningkat sampai 8,5%. Sehingga perkiraan jumlah pengidap di Indonesia mencapai 16 juta lebih (Amalia et al., 2021).

Data Riskesdas pada tahun 2018 menampilkan bahwa penduduk umur ≥ 15 tahun yang terdiagnosis menderita DM oleh dokter adalah 2%. Jika dibandingkan dengan hasil prevalensi di tahun 2013 yaitu sebesar 1,5% DM di Indonesia mengalami peningkatan. Jika dikelompokkan sesuai dengan umurnya, pengidap DM terbanyak ada pada kelompok umur 55-64 dan 65-74 tahun. Seseorang dapat dikategorikan lanjut usia (lansia) apabila sudah berumur 60 tahun lebih. Populasi lansia diprediksi akan selalu bertambah. Seorang

lansia yang berada dalam situasi sehat, produktif dan mandiri mempunyai dampak positif, Sebaliknya jika penambahan jumlah lansia tidak dalam situasi sehat akan menambahkan beban pada penduduk usia produktif. Masalah kesehatan adalah masalah yang sangat sering dihadapi oleh lansia, diabetes melitus merupakan salah satunya (Milita et al., 2021).

Pada tahun 2017 terdaftar sebanyak 572 kasus diabetes melitus dan pada tahun 2018 jumlah kasus aktual diabetes melitus cukup banyak yaitu mencapai 682 kasus hasil tersebut berlandaskan dari data yang tersimpan di Kasie Surveilans dan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kota Metro. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 328 kasus dan pada akhir tahun 2019 ditemukan sebanyak 225 kasus hasil tersebut berdasarkan laporan yang tercatat di Puskesmas Metro Pusat. Tingginya angka kematian dan kesakitan di dunia juga disebabkan oleh meningkatnya angka kejadian diabetes melitus sendiri, berbagai komplikasi yang disebabkan oleh diabetes melitus dapat mengancam jiwa (Inayati et al., 2022).

Di Indonesia pada tahun 2019 kematian sebab diabetes memperoleh nilai 6%, angka Prevalensi Diabetes Melitus bertambah dari 6,9% sampai 10,9% pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Penyebab Kematian di Gowa 2011 terbanyak diakibatkan oleh Stroke (13,6%), selanjutnya penyakit jantung iskemik (8,7%) dan yang terakhir disebabkan oleh Diabetes Melitus (4,3%). Faktor berbahaya

penyebab diabetes dekat hubungannya dengan perilaku hidup yang tidak sehat, yaitu obesitas, sedikitnya kegiatan fisik, hipertensi, dyslipidemia, merokok, dan diet tidak sehat (Hansur et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti peroleh dari Puskesmas Kec. Mandalle, Kab. Pangkep. Pada tahun 2020 jumlah pengidap diabetes melitus di kecamatan mandalle berjumlah 104 orang, pada tahun 2021 jumlah pengidap diabetes meningkat menjadi 114 orang dan pada tahun 2022 total pengidap diabetes melitus berjumlah 132 orang. Ini menandakan jumlah pengidap diabetes melitus mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya. Kec. Mandalle sendiri terbagi menjadi beberapa desa yakni Desa Mandalle, Desa Tamarupa, Desa Coppo Tompong, Desa Boddie, Desa Benteng dan Desa Manggalung.

Adapun hasil peninjauan awal yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti pada bulan november tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi peneliti menjumpai beberapa perilaku yang dapat menyebabkan tingginya kejadian diabetes, yaitu masyarakat sering menjamu tamu dengan makanan dan minuman yang mempunyai rasa manis, dan kebiasaan mengonsumsi kopi yang agak berlebihan dalam sehari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, oleh sebab itu bisa dirumuskan permasalahan di penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kaitan antara umur dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle?
2. Apakah ada kaitan antara jenis kelamin dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle?
3. Apakah ada kaitan antara tingkat pendidikan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle?
4. Apakah ada kaitan antara pola makan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle?
5. Apakah ada kaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memahami faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas mandalle, tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami kaitan antara umur dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle.
- b. Untuk memahami kaitan antara jenis kelamin dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle.

- c. Untuk memahami kaitan antara tingkat pendidikan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus Tipe 2 di puskesmas Mandalle.
- d. Untuk memahami kaitan antara pola makan dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle.
- e. Untuk memahami kaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Mandalle.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta acuan untuk menambah wawasan tentang faktor yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas mandalle, tahun 2023.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan dan juga menjadi sarana pengetahuan yang diperoleh berdasarkan realita yang terjadi.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pembandingan dan petunjuk untuk mahasiswa yang mempunyai urgensi dan juga memberikan nilai yang lebih dalam pengembangan penelitian di tahun-tahun selanjutnya.